

MAKNA CINTA DALAM LIRIK LAGU BISMILLAH CINTA KARYA SIGIT PURNOMO: ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE

Ahmad Zahrowii Danyal Abu Barzah¹, Abdul Muntaqim Al Anshory²

^{1,2} Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Humaniora, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jalan Gajayana No. 50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

Email : danyalabubarzah@gmail.com¹, abdulmuntaqim@bsa.uin-malang.ac.id²

Abstract

Music is a communication activity by using sound to convey a message to be expressed with a song. The song has a meaning as a literary work which is almost the same as poetry but is conveyed by playing melodies and harmonies. The song starts from a lyric in the form of stanzas created by an author aimed at conveying the message expressed. The messages contained in the lyrics of the created songs can be themed on friendship, motivation, love, and others. This study aims to determine and interpret the meaning of love contained in the lyrics of a song entitled Bismillah Cinta by Sigit Purnomo. This study uses the semiotic approach of Ferdinand De Saussure which makes the analogy of language as a signified and a signifier. This type of research uses descriptive and qualitative analysis. The source of data used in this research is the lyrics of a song entitled Bismillah Cinta by Sigit Purnomo. Through the analysis of the lyrics of the song, the results of this study reveal and convey the meaning that love is a feeling of trust that is trying to be expressed. The belief that everything is easy to pass and does not make the heart sway. Love teaches the meaning of that something we do must be accompanied by confidence without any anxiety and if there is no way out then asking Allah is the best way to solve it.

Keywords : Love, lyric, semiotic, signified, signifier

PENDAHULUAN

Musik merupakan sebuah penghayatan isi hati seseorang yang diungkapkan dalam bentuk bunyi, dan irama dengan keindahan melodi atau ritme yang disesuaikan (Widyatama, 2012: 1). Musik juga termasuk dalam kesenian yang berusaha mengungkapkan maupun mencerminkan masyarakat dengan kebudayaan mereka. Musik mengandung nilai-nilai serta norma yang disampaikan baik dalam bentuk formal atau dalam bentuk informal (Hidayat, 2014: 243). Musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan (KBBI, 2021), musik memiliki pengertian ilmu atau seni menyusun nada yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung komposisi suara yang memiliki kesinambungan dan kesatuan. Ensiklopedia Oxford (dalam Adtyama, 2019: 1) mengungkapkan bahwa musik memiliki ritme, melodi, serta harmoni yang menghasilkan bunyi-bunyi maupun instrumen serta mengandung kedalaman makna yang disampaikan.

Musik menurut Parker (Djohan, 2003: 4) digunakan untuk sebuah kegiatan komunikasi melalui suara yang menyampaikan pesan dengan cara berbeda. Media musik sangat mudah

ditransformasi kemudian diterima oleh kebanyakan orang. Sehingga musik merupakan sebuah perangkat media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau ungkapan dengan menggunakan beberapa nada yang tersusun membentuk satuan kesinambungan.

Adapun lagu itu sendiri merupakan karya sastra yang berbentuk hampir sama dengan puisi namun dengan dinyanyikan (Karim, 2020: 403). Dalam hal ini, lagu disampaikan oleh pengarang melalui lirik dengan pembawaannya tersendiri. Lirik lagu diartikan sebagai ekspresi seseorang dengan menggunakan permainan bahasa dan kata-kata, sehingga sebuah lirik menciptakan daya tarik terhadap apa yang terdapat dalam lirik tersebut. Nantinya lirik ini disesuaikan dengan penggunaan notasi dan melodi musik agar pesan dalam lagu dapat dengan mudah tersampaikan kepada pendengar (Hidayat, 2014: 244).

Sebuah lirik lagu ditulis oleh pengarang bertujuan agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Pesan lagu yang disampaikan dapat berupa motivasi, rindu, bahagia, sedih ataupun sindiran. Penelitian berusaha mengungkapkan makna cinta dalam lirik lagu “Bismillah Cinta” yang ditulis oleh Sigit Purnomo yang kita kenal sebagai Pasha yang merupakan vokalis dari band Ungu. Lagu ini dipopulerkan serta dinyanyikan oleh Pasha Ungu berduet dengan Lesti Kejora, penyanyi jebolan D’Academy 2015. Lirik lagu tersebut termasuk dalam lagu religi yang mengandung tiga pesan di dalamnya yakni kebahagiaan dengan datangnya bulan Ramadhan, pandemi yang membatasi segala hal, serta hubungan cinta jarak jauh. Namun penulis dalam hal ini hanya berfokus untuk mengungkapkan makna cinta yang terdapat dalam lirik lagu yang dipopulerkan pada tahun 2021 ini.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu yang menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure. Di antaranya adalah Heni Pujiati, Khurothul Firdha U, dan Ineda Ayuni H (2018: 46) yang meneliti tentang makna cinta dalam kumpulan puisi W.S Rendra. Dalam penelitian tersebut ditemukan makna cinta yang terdapat dalam puisi berjudul *Telah Satu, Optimisme, Surat Cinta, Nota Bene (Aku Kangen)*, dan *Mata Hitam*.

Indra Dita Puspito (2017: 135-136) yang menganalisis makna cinta dalam komunikasi antarbudaya pada film *Assalamualaikum Beijing*. Dalam penelitian tersebut ditemukan makna cinta yakni berbicara mengenai posisi keyakinan cinta masa remaja yang divisualisasikan dengan latar belakang budaya cina pada cerita.

Anni Lamria Sitompul, Mukhsin P, dan Risvi Pangerstu (2021: 28) yang menganalisis poster video klip Lathi menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure. Dalam penelitian tersebut ditemukan makna mengenai *toxic relationship* yang terjadi dalam hubungan cinta.

Cinta seharusnya membawa kebahagiaan namun yang ada adalah rasa tersiksa yang menimbulkan rasa dendam, benci dan lain-lain.

Setelah mempelajari beberapa kajian terdahulu di atas, peneliti menggunakannya sebagai acuan untuk melakukan serta mendapatkan hasil dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Dalam beberapa hal memungkinkan peneliti mencocokkan beberapa hasil yang diperoleh dengan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya bertujuan agar tidak terjadi ketidaksamaan dalam memahami serta menafsirkan pendekatan semiotika berdasarkan teori Ferdinand De Saussure.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ialah suatu kegiatan ilmiah bertahap dari penentuan topik sampai pada pemerolehan hasil yang berisi tentang pemahaman dari topik yang dibahas (Raco, 2010: 2). Metodologi penelitian bertujuan agar peneliti dapat memperoleh suatu hasil dalam suatu penelitian maka dari itu penelitian ini ada baiknya dilakukan secara bertahap dengan membandingkan data-data yang telah ada sebelumnya. Dalam langkah ini, penelitian menggunakan jenis penelitian Kualitatif-Deskriptif. Dalam Siyoto (2015: 28), Mantra menyebutkan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada hasil data berupa kata yang menggunakan aspek pemahaman dengan kedalaman analisa. Sedangkan penelitian deskriptif mengarah kepada penggambaran analisa data yang dapat dilihat maupun dirasakan (Triyono, 2012: 34). Peneliti menggunakan dua jenis penelitian tersebut untuk mendeskripsikan dan menggambarkan makna cinta dalam lirik lagu “Bismillah Cinta” karya Sigit Purnomo yang dinyanyikan oleh Sigit alias Pasha yang berduet dengan Lesti Kejora dan untuk mengetahui, memahami serta menafsirkan data-data yang tertulis dalam lirik lagu dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure.

Dalam melaksanakan suatu penelitian dibutuhkan sumber data yang dapat diperoleh dengan cara menganalisa sumber dari karya sebelumnya dengan menggunakan catatan penelitian atau dokumentasi data (Setyosari, 2010: 84). Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa video klip lagu yang dilihat dari youtube serta lirik lagu tersebut yang telah ada di internet. Kemudian sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari referensi yang didapat peneliti dari sumber terkait baik berupa buku, artikel, jurnal, beserta data-data tambahan yang bersumber dari internet. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca merupakan proses seorang peneliti dengan membaca dokumen publik maupun dokumen pribadi bertujuan agar memperoleh data yang dimaksud dalam penelitian (Sahu, 2013: 39). Sedangkan teknik catat yaitu teknik yang digunakan untuk

memperoleh data dalam bentuk catatan (Mahsun, 2005: 94). Setelah dilakukan beberapa langkah tersebut dan diperoleh sebuah data valid yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Teknik analisis data tersebut terdiri dari empat kategori, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Karim, 2020: 404).

KAJIAN TEORI

Semiotika Ferdinand de Saussure

Semiotika secara istilah menurut Sober (dalam Nurhikmah, 2019: 11) adalah ilmu yang mempelajari objek peristiwa yang luas serta kebudayaan menjadi sebuah tanda. Sedangkan secara bahasa semiotika diambil dari bahasa Yunani “*Semeio*” berarti tanda. Semiotika Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar teori semiotikanya pada pembahasan pokok yakni *signified* (penanda) dan *signifier* (petanda). Saussure menyebutkan bahwa bahasa ialah suatu tanda sehingga dua unsur pokok tersebut yakni *signifier* dan *signified* merupakan sebuah konsep yang tidak memiliki hubungan langsung dan alamiah sehingga disebut arbiter (Karim, 2020: 404). Saussure memberikan sebuah contoh kata *arbor* yang bermakna ‘pohon’ dalam bahasa Latin. Kata tersebut memiliki dua sisi yaitu kata ‘arbor’ dan konsep pohon. Signifier ‘arbor’ sebagai sebuah citra akustik yang mengandung hubungan pada konsep pohon yang tidak tertentu (Sartini, 2011: 2). Fanani (2013: 10) juga menganalogikan maksud tanda menurut Saussure dengan membayangkan donut. Padahal donut tersebut aslinya tidak sesuai dengan ekspektasi yang kita berikan. Bukan dari pembuat donut tidak mampu membuatnya, melainkan kepada sensasi donut yang distimulasi dalam otak kita sehingga terlihat lezat.

Oleh karena itu, van Zoest (dalam Sartini, 2011: 3) menjabarkan ciri-ciri tanda menjadi lima bagian. Pertama, tanda harus dapat diamati sehingga berfungsi dengan baik. Sebagai contoh sebuah toko yang bertuliskan membentuk kata ‘Wijaya Electro’ maka bisa disimpulkan bahwa toko tersebut berisi peralatan elektronik. Kesimpulan tersebut bisa dianggap sebagai interpretasi dari sebuah tanda.

Kedua, syarat mutlak tanda harus ‘dapat ditangkap’. Pada kata Wijaya Electro tersebut bisa ditangkap oleh kita, tidak peduli bagaimana perwujudan tanda tersebut entah berupa tulisan, papan nama atau yang lain.

Ketiga, menunjuk kepada hal yang lain. Pada kata Wijaya Electro tersebut bermaksud pada toko yang berisi peralatan elektronik. Berarti kata termasuk tanda karena kata tersebut bermakna ‘menunjuk pada’, ‘mendefinisikan’, dan ‘menginformasikan’.

Keempat, memiliki sifat representatif yang memiliki hubungan langsung dengan sifat interpretatif dikarenakan kata Wijaya Electro tidak hanya berisi peralatan elektronik juga berarti di dalam toko tersebut menyediakan hal-hal yang berhubungan dengan elektronik.

Kelima, hal yang dianggap tanda merupakan tanda atas dasar yang lain. Maksudnya tanda tersebut memiliki sebuah dasar. Kata Wijaya Electro disebut sebagai tanda karena huruf-huruf yang dituliskan tersebut membentuk kata. Sehingga kata Wijaya Electro merupakan nama dari seorang pemilik toko bernama Wijaya yang menjual serta menyediakan beberapa peralatan elektronik. Maka dari itu, Wijaya electro merupakan suatu keseluruhan yang disebut sebagai sebuah kode bahasa berdasarkan interpretasi, serta pengalaman pribadi.

Dapat disimpulkan bahwa semiotika Ferdinand de Saussure menjelaskan bahasa sebagai *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Kedua istilah tersebut menjadikan bahasa dapat mudah dimengerti oleh orang dan disampaikan melalui beberapa media yang ada, salah satunya musik. Musik disampaikan melalui lagu dari lirik-lirik yang telah dituliskan sebelumnya. Dalam lirik lagu, pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah dicerna oleh banyak orang meski penafsiran dari setiap orang tersebut sangatlah berbeda. Berbeda artinya setiap dari mereka dapat memahami sesuai apa yang mereka pahami. Sebuah pesan yang disampaikan melalui lirik lagu banyak mengandung beberapa makna seperti persahabatan, cinta dan lain-lain. Apalagi pesan atau makna cinta yang sering ditemukan dalam deretan lagu yang dinyanyikan.

Cinta

Cinta menurut Jalaluddin Ar-Rumi merupakan segala esensi dari bentuk akan sebuah kehidupan yang terjadi di dunia sebab kehidupan dan dunia terbentuk dari kekuatan cinta. Menurut Quraish Syihab, cinta adalah kecenderungan hati terhadap suatu kesenangan maupun manfaat yang diperoleh dari orang kita cintai (dalam Rifqimulyawan.com, 2018). Scheler (dalam Wariati, 2019: 14) menjelaskan bahwa cinta tidak bisa dikategorikan kepada yang bersifat keinderaan melainkan sebuah dasar yang dapat menejerumuskan maupun meninggikan tergantung nilai yang dicintai. Berbeda dengan Plato yang menyebutkan bahwa cinta itu berkaitan dengan keindahan yang sempurna membentuk keindahan cinta itu sendiri.

Helen Fisher, seorang antropolog dan filosof juga menyatakan bahwa cinta adalah suatu dorongan untuk mencintai seperti dorongan untuk makan dan minum. Fisher kemudain memberikan penjelasan tentang bagian otak manusia menjadi ‘tiga sistem besar otak mamalia’. Pertama, yakni bagian otak yang berhubungan dengan dorongan seksual. Bagian ini otak akan menganggap bahwa bahwa cinta adalah sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut. Kedua, yakni bagian otak yang berhubungan dengan fantasi dan pendidikan. Bagian ini otak lebih

menyimpulkan bahwa cinta dijelaskan dengan aktivitas yang obsesif dan agresif. Pada bagian ini adalah tempat untuk memahami manusia yang tergila-gila pada cinta dan rela mati demi mempertahankannya. Ketiga, yakni bagian otak yang berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut ikatan terhadap toleransi dan rasa aman. Bagian ini manusia akan memperoleh rasa melalui adanya komitmen dan loyalitas dari sebuah cinta (Abdullah, 2014: 1-2).

Sedangkan Eric Fromm (dalam Rifqimulyawan.com, 2018) mengungkapkan bahwa dalam mewujudkan sebuah cinta harus melalui lima syarat, yakni : (1) Perkenalan/ pengenalan; (2) Perasaan; (3) Tanggung jawab; (4) Perhatian; (5) Saling menghormati. Cinta menurutnya melibatkan emosi yang mendalam. Maka dari itu, cinta memiliki beberapa makna, diantaranya adalah : Pertama, Cinta yaitu perasaan seseorang terhadap orang yang ia cintai, hal ini cinta membutuhkan pengertian dan saling memahami satu sama lain agar perasaan dapat saling terhubung.

Kedua, cinta itu murni, putih, tulus dan suci karena cinta timbul tanpa adanya suatu paksaan maupun dibuat-buat. Ketiga, cinta merupakan perasaan hangat. Yang dimaksud adalah cinta menimbulkan perasaan hangat yang mampu membuat seseorang tahu akan nilai dari cinta seakan-akan seseorang akan merasakan rasa tenang bersama dengan orang yang dicintainya. Keempat, cinta ialah sesuatu yang tidak dapat diketahui karena tidak ada yang tahu kapan perasaan cinta itu muncul jika yang berhasil diterima maka akan bahagia sedang yang tidak berhasil akan merasa ingin mati saja atau kehilangan keinginan untuk hidup. Kelima, cinta merupakan anugerah yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan tidak dapat dideskripsikan dengan bahasa. Anugerah tersebut diperoleh dari perasaan yang timbul dari lubuk yang hati yang paling dalam.

Perasaan cinta muncul karena adanya rasa suka sama suka. Cinta sebagai suatu hubungan dengan seseorang yang menyebabkan adanya ikatan hati yang erat. Apabila sebuah cinta dapat terjalin dengan baik maka cinta akan menjalin ikatan yang luar biasa sedangkan sebaliknya apabila cinta tersebut tidak terjalin dengan baik alias cinta tersebut hanya bertepuk sebelah tangan maka rasa sakitlah yang akan menyimpannya. Cinta tidak hanya suka terhadap seseorang lain jenis namun juga cinta memiliki beragam jenisnya seperti cinta orang tua kepada anaknya, atau cinta seorang kakak terhadap adik maupun sebaliknya. Dikutip dari Fazalani (2021: 85) menjelaskan ada beberapa jenis cinta yang ia temukan antara lain sebagai berikut.

Cinta rasa persaudaraan. Cinta yang termasuk jenis ini memiliki sifat adanya rasa tanggung jawab dengan hati yang tulus tanpa mengharapkan suatu balasan. Cinta persaudaraan merupakan bentuk dari pengalaman hidup dengan segala manusia karena kita semua adalah

satu saudara terutama sesama muslim seperti hadits yang artinya “Orang Muslim dengan Muslim yang lain bagaikan satu bangunan yang saling berdampingan satu sama lain”.

Cinta keibuan. Sudah sepatutnya bahwa ibu akan selalu menyayangi anaknya meski anak tersebut tidak sesuai yang ibu harapkan. Namun ibu akan selalu mengharapkan sang anak agar menjadi baik dan kelak bisa membahagiakan ibunya sendiri.

Cinta diri sendiri. Mencintai orang lain itu bagus apalagi mencintai diri sendiri itu perlu. Mencintai diri sendiri berarti sama halnya menjaga diri sendiri dari hal-hal yang berbahaya bagi diri itu sendiri. Mencintai diri sendiri tersebut bisa diartikan dengan bahwa kita harus lebih bisa menghargai diri sendiri sehingga kita dapat mengetahui apa yang bisa kita raih dan bisa kita jaga dari diri kita.

Cinta terhadap Allah. Cinta terhadap Sang Maha Pencipta Segalanya adalah yang paling sempurna karena Cinta terhadap Allah tidak ada batasnya. Cinta terhadap Allah merupakan cinta yang tidak pernah tergantikan oleh semua rasa cinta. Oleh karena itu, kepada Allah lah manusia mengabdikan rasa cinta terakhirnya.

Cinta erotis. Cinta jenis ini bisa dikatakan sebagai cinta yang didorong oleh nafsu. Keinginan cinta ini jika berlebihan akan menimbulkan dorongan nafsu seksualitas. Maka dari itu cinta jenis ini bersifat erotis artinya cinta dapat meleburkan diri pada hati yang terdalam secara sepenuhnya. Cinta ini juga mengakibatkan adanya rasa benci, sombong dan kejahatan yang lain.

Terdapat jenis cinta lain yang tidak disebutkan dalam penjelasan diatas, yakni *Cinta kepada Rasul.* Cinta Rasul merupakan bentuk kecintaan orang muslim kepada utusan Allah yang ditugaskan untuk memberi jalan yang benar kepada manusia di seluruh dunia. Sejak dini seorang manusia apalagi bagi orang muslim harus mencintai Rasul-Nya sebagai teladan utama bagi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan makna cinta yang terdapat dalam lirik lagu “Bismillah Cinta”. Adakalanya cinta merupakan suatu hal seperti yang telah dijabarkan sebelumnya atau cinta tersebut memiliki pengertian tersendiri karena setiap orang, setiap manusia pasti mengalami kejadian yang sangat berbeda.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa cinta memiliki jenis yang bermacam-macam seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Makna cinta dapat dilihat dari sudut pandang jenis-jenis cinta yang ada dan bagaimana cinta itu terwujud, berjalan, maupun bagaimana maksud yang disampaikan dalam lirik lagu yang ditulis oleh pengarang.

Berikut makna cinta yang terdapat dalam lirik lagu “Bismillah Cinta” karya Sigit Purnomo berdasarkan semiotika Ferdinand De Saussure adalah :

[Bagian 1]

//Signified//

Tak dapat lagi kulukis rasa

Ramadhan yang indah kini telah tiba

Bulan penuh berkah rahmat dari Allah

Meski dalam suasana berbeda

(Massive Music Entertainment, 2021)

//Signifier// Kata-kata yang disebutkan mengandung makna bahwa perasaan yang ditimbulkan sangat bahagia ketika bulan Ramadhan yang dinantikan telah datang. Betapa bahagia rasanya sampai tidak dapat diungkapkan maupun diekspresikan. Namun dibalik itu ada permasalahan karena kala itu bulan Ramadhan berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan signifier yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui besarnya kebahagiaan dalam menyambut kedatangan bulan Ramadhan, bulan yang selalu dirindukan karena keberkahan dan rahmat di dalamnya. Hanya saja, suasana bulan Ramadhan yang digambarkan tidak seperti tahun sebelumnya. Di antaranya adalah ketidakmungkinan setiap orang untuk menjalankan ibadah di bulan Ramadhan bersama orang-orang terkasih karena kondisi pandemi yang melanda hampir di setiap bangsa.

[Bagian 2]

//Signified//

Cobaan demi cobaan melanda

Kita bersama namun tak lagi sama

Jarak memisahkan semua telah berbatas

Ini ujian bagi kita

(Massive Music Entertainment, 2021)

//Signifier// Pada kata yang bergaris bawah bermakna suatu cobaan melanda artinya sebuah masalah timbul karena dua orang yang sama-sama mencintai tidak sedang bersama. Keduanya terpisahkan dengan jarak anggap saja tidak dapat bersua sebab pandemi yang melanda. Masalah antara keduanya sebuah ujian untuk bisa saling menjaga.

Dari signifier pada bagian 2 di atas dapat dimengerti bahwa sepasang kekasih yang tak bisa bersama adalah sebuah cobaan yang menimpa namun cobaan tersebut juga bertujuan untuk menguji bagaimana kesetiaan masing-masing dari mereka. Menjaga hati dan diri untuk tidak

mengkhianati merupakan perwujudan cinta yang suci dan tulus karena pada dasarnya cinta mengajarkan bagaimana seseorang dapat menjaga perasaannya agar tidak berpindah kepada orang lain. Menjaga hati berarti menjaga hawa nafsu agar tidak berpindah ke hati yang lain.

[Bagian 3]

//Siginified//

Bismillah cinta

Percaya padaku percaya cinta

Yakin kita bisa lalui semua

Segala cobaan yang datang mendera

(Massive Music Entertainment, 2021)

//Signifier// Pada kata cinta di atas memiliki dua makna berbeda. Cinta pertama bermaksud kepada julukan ataupun panggilan yang biasa diungkapkan oleh penulis. Sedangkan kata cinta yang kedua menuju kepada makna cinta itu sendiri. Kata-kata yang terbentuk dalam lirik lagu tersebut mengungkapkan bahwa kepercayaan dapat melunturkan segala cobaan.

Berdasarkan data pada bagian 3 dapat menjelaskan bahwa percaya adalah suatu keyakinan pada diri sendiri. Kepercayaan yang didapatkan seseorang terkadang dapat membuatnya menjadi diri yang kuat karena kepercayaan diri itu muncul sebab adanya keinginan kuat yang ada pada diri. Memulainya dengan sebuah bacaan tahmid yakni “Bismillahirrohmaanirrohim”, yakin adalah sebuah proses yang menyebabkan timbulnya jalan keluar. Cinta dalam hal ini merupakan rasa percaya terhadap siapapun terutama percaya pada Tuhan karena Sang Maha Pencipta-lah yang mengetahui isi hati dalam diri seseorang itu sendiri. Cinta itu percaya bahwa semua akan mudah dilakukan, semua akan memiliki jalan keluar sendiri entah bagaimana caranya. Cinta adalah kepercayaan agar seseorang dapat dengan tabah melewati segala cobaan serta masalah yang terus datang dan tiba-tiba.

[Bagian 4]

//Signified//

Bismillah cinta

Panjatkan doa pada yang kuasa

Bersujud padanya dengan air mata

Insy Allah Ramadhan membawa hikmah

(Massive Music Entertainment, 2021)

//Signifier// Pada kata cinta mengungkapkan makna suatu panggilan seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan kata “Bismillah” dapat dinyatakan bahwa seseorang tidak boleh lupa dengan Tuhan yang menciptakannya. Maka dari itu, meski dalam suasana berbeda dalam Ramadhan seseorang seharusnya memperbanyak doa agar segalanya dapat berjalan dengan lancar terutama agar Ramadhan tersebut dapat membawa berkah bagi dirinya sendiri dan bagi keluarganya.

Signifier pada bagian 4 dapat dimengerti bahwa apa yang dirasakan oleh penulis sama dengan bagaimana seseorang merasa khawatir dengan yang dicintainya. Perasaan tersebut timbul sebab jauhnya jarak yang memisahkan sehingga tidak dapat saling menyapa. Kekhawatiran dapat diselesaikan dengan cara berdoa pada Allah, karena hanya pada Allah-lah seseorang bisa mendapat kepercayaan bahwa semua yang berjalan akan menjadi berkah serta membawa hikmah bagi diri kita maupun orang lain. Rasa cinta diungkapkan dengan sebuah kecemasan pada seseorang, namun suatu kecemasan janganlah dirudung serta dipendam karena menyebabkan imun akan turun. Sehingga suatu kecemasan dapat ditangkal dengan berdoa kepada Yang Maha Mengetahui segalanya agar hati tidak mudah merasa dalam kekhawatiran yang mendalam.

[Bagian 5]

//Signified//

Bismillah cinta

Percaya kita

Bismillah cinta

Percaya cinta

(Massive Music Entertainment, 2021)

//Signifier// Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada kata cinta memiliki dua makna, yang pertama cinta sebagai sebuah panggilan kepada seseorang dan yang kedua adalah cinta itu sendiri. Ungkapan yang disampaikan berusaha membangkitkan rasa percaya diri karena dengan itu maka ketika banyak cobaan yang menimpa akan dapat dengan mudah diterima dan dilakukan karena rasa percaya diri membuat diri tidak gampang mengeluh dalam melukakannya.

Setelah mengetahui data pada bagian 5 diatas dapat disimpulkan bahwa suatu penguatan yang berusaha disampaikan tersebut yakni dengan percaya maka seseorang dapat melewati semua rintangan yang ada, dengan percaya kekhawatiran akan sirna, dengan percaya seseorang tidak mudah mengeluh untuk menghadapi segala cobaan. Cinta yakni kepercayaan untuk

memulai dengan mantap apa yang ada di hadapannya, dengan rasa saling percaya maka segala masalah dapat dengan mudah teratasi jika dilakukan dengan tabah, ulet, serta tidak mengeluh meski yang dihadapi merupakan sesuatu yang berat untuk dijalani.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang ada, peneliti menemukan makna cinta dalam lirik lagu Bismillah Cinta karya Sigit Purnomo dengan menggunakan pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika yang digunakan merupakan perspektif Ferdinand de Saussure. Adapun semiotika Saussure mengartikan bahwa bahasa adalah sebagai tanda. Menurutnya tanda dalam bahasa ini dicirikan dengan signified sebagai penanda dan signifier sebagai petanda. Hasil penelitian ini didapatkan melalui tanda-tanda yang terdapat dalam kata maupun kalimat yang digunakan.

Pada gambaran umum yang penulis dapatkan pada lirik lagu yang ditulis oleh Sigit Purnomo berjudul “Bismillah Cinta” ini mengungkapkan bagaimana rasanya ketika seseorang yang dicintainya terpisah dengan jarak sehingga ikatan cinta yang diungkapkan merupakan sebuah ujian untuk bisa saling memahami keadaan yang menimpa pribadi masing-masing dan agar dapat mengerti bahwa cinta jika tidak dibarengi dengan rasa percaya maka cinta hanyalah sebuah kata-kata yang dapat dituliskan dalam bahasa bukan merupakan ikatan yang membuat hati menjadi aman dan tentram. Dengan demikian, mendekatkan diri kepada Allah adalah jalan terbaik di saat seseorang mengalami berbagai hal seperti sedih, susah, maupun khawatir terhadap sesuatu yang dihadapi.

Tidak hanya itu juga, cinta yang berusaha diungkapkan berupa saling menjaga hati agar tidak gampang tertarik kepada orang lain. Menjaga hati dalam keadaan tersebut sangatlah sulit sebab hati terkadang dapat mudah berubah, hati seperti anak kecil yang kadang labil untuk menentukan, yang mudah tersakiti jika dihina. Pada hakikatnya lirik lagu tersebut diciptakan karena Ramadhan pada tahun 2021 ini dalam suasana yang sangat berbeda, yang biasanya dapat bertemu dengan keluarga dan sanak saudara sekarang tidak lagi sebab pandemi yang melanda. Pesan yang dimaksud agar seseorang dalam melaksanakan puasa harus banyak berdoa, sabar maupun tidak cemas dalam melewati semua kejadian ataupun cobaan yang ada di depannya.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, Dwi L. (2014). “Definisi Cinta” dalam Paper Mata Kuliah Filsafat. Universitas Udayana. (https://www.academia.edu/9200184/Definisi_Cinta). Diakses pada 22 Juli 2021.

- Adyatma, M. Gian. (2019). *Konstruksi Makna Lirik Lagu "Different World" Oleh Alan Walker (Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi.
- Djohan. (2003). *Psikologi Kegelapan*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Fanani, Fajriannoor. (2013). "Semiotika Strukturalisme Saussure". *Jurnal The Messenger*. Universitas Semarang. V (1), Januari 2013: 10-15.
- Fazalani, Runi. (2021). "Makna Kata "Cinta" dalam Novel dan Karya Musik Kajian Semantik". *Jurnal Lingua Franca*. Universitas Qamarul Huda Badaruddin. Vol 5, No 1, 2021.
- Hidayat, Rahmat. (2014). "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Universitas Mulawarman. 2 (1), 2014: 243-258.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2021). *Musik*. (<https://kbbi.web.id/musik>). Diakses pada 19 Juli 2021.
- Karim, Muhdie Amin. (2020). "Analisis Nilai Motivasi dalam Lirik Lagu "Meraih Bintang" Karya Parlin Burman Siburian (Analisis Semiotika De Saussure)". *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Vol. 4, No. 2, Oktober 2020: 402-411.
- Mahsun, MS. (2005). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Massive Music Entertainment. (2021). *Lirik Bismillah Cinta*. (<https://www.google.com/search?q=bismillah+cinta&oq=bsimilla&aqs=chrome.2.69i57j0i10i433l3j0i10j46i10i131i433j0i10i433l2j0i10j0i10i433.6539j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF8#:~:text=Sumber%3A%C2%A0LyricFind,Massive%20Music%20Entertainment>). Diakses pada 23 Juli 2021.
- Mulyawan, Rifqi. (2018). *Memahami Pengertian Cinta: Menurut Ahli dan Macam-Macam Maknanya*. (<https://rifqimulyawan.com/blog/pengertian-cinta/>). Diakses pada 22 Juli 2021.
- Nurhikmah. (2019). *Analisis Semiotika dalam Lagu Lagi Syantik yang Dipopulerkan oleh Siti Badriah*. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Negeri Pare-pare.
- Pujiati, Heni. Dkk. (2018). "Makna Cinta dalam Kumpulan Puisi W.S Rendra". *Asas: Jurnal Sastra*. Universitas Muhammadiyah Malang. Vol 7, No 2, h.34-48, 2018.
- Puspito, Indra Dita. (2017). *Analisis Semiotika Makna Cinta dalam Komunikasi Antarbudaya pada Film Assalamualaikum Beijing*. Tesis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Sahu, Pradip Kumar. (2013). *Research Methodology: A Guide for Researchers In Agricultural Science, Social Science and Other Related Fields*. New Delhi: Springer India.
- Sartini, NW. (2011). "Tinjauan Teoritik tentang Semiotik". *Jurnal Universitas Airlangga*. Bahan Ajar Jurusan Sastra Indonesia.

- Setyosari, Punaji. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sitompul, Anni L. Dkk. (2021). “Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure”. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*. Universitas Indo Global Mandiri. Volume 6, No. 1, h.23-29, 1 Maret 2021.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Triyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wariati, Ni Luh Gede. (2019). “Cinta dalam Bingkai Filsafat”. *Jurnal SANJIWANI*. Volume X, No. 2, Edisi September 2019.
- Widyatama, Sila. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni di Asia*. Jakarta Timur: Balai Pustaka. Cet 1.